

**PENGARUH PENGALAMAN, OBEDIENCE PRESSURE, KOMPLEKSITAS TUGAS  
DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP AUDIT JUDGEMENT**

**(Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)**

**(SKRIPSI)**

**Oleh  
YUSUF EFENDI**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN AKUNTANSI  
2017**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF EXPERIENCE, OBEDIENCE PRESSURE, TASK COMPLEXITY AND LOCUS OF CONTROL ON AUDIT JUDGEMENT (Empirical Study on BPKP Representative Office of Riau)**

**By**

**YUSUF EFENDI**

This study was aimed to examine the effect of several factors to audit judgment taken by auditor. These factors are experience, obedience pressure, task complexity and locus of control. The research was done on Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Representative Office of Riau.

The population of this research is the auditors who worked on Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Representative Office of Riau. The collected data was required by distributing 93 questionnaire directly to the respondents while only 78 questionnaire was replied. Data analysis used multiple linear regression method with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22.

The result of this research showed that experience, task complexity, and locus of control have a positive and significant impact on audit judgment taken by auditor. While obedience pressure do not have significant impact on audit judgment taken by auditor. Value of the coefficient of determination indicates that experience, obedience pressure, task complexity and locus of control contribute to the dependent variable (audit judgment) amounted 53%, while the remaining 47% are affected by other factors outside the models.

**Keywords:** experience, obedience pressure, task complexity and locus of control, audit judgement

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGALAMAN, *OBEDIENCE PRESSURE*, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)**

Oleh

**YUSUF EFENDI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Faktor-faktor tersebut adalah, pengalaman, *obedience pressure*, kompleksitas tugas, dan *locus of control*. Penelitian ini dilakukan pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau.

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Riau. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden sebanyak 93 kuesioner dan hanya 78 kuesioner yang kembali. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengalaman, kompleksitas tugas, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. Sedangkan *obedience pressure* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompleksitas tugas, pengalaman kerja, *obedience pressure* dan *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** pengalaman, *obedience pressure*, kompleksitas tugas, *locus of control*, *audit judgement*

**PENGARUH PENGALAMAN, *OBEDIENCE PRESSURE*,  
KOMPLEKSITAS TUGAS DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP  
*AUDIT JUDGEMENT***

**(Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)**

**Oleh**

**Yusuf Efendi**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN AKUNTANSI  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN, OBEDIENCE PRESSURE, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP AUDIT JUDGEMENT (STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI RIAU)**

Nama Mahasiswa : **Yusuf Efendi**

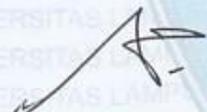
Nomor Pokok Mahasiswa: 1511031140

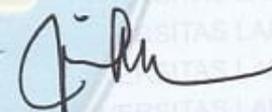
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**1. Komisi Pembimbing**

  
**Klagus Andi, S.E., M.Si.,Akt.**  
NIP 19580919 199501 1 001

  
**Ninuk Dewi K, S.E., M.Si.,Akt**  
NIP 19820220 200812 2 003

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

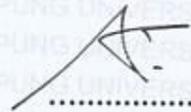


**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.**  
NIP 196206121990102001

**MENGESAHKAN**

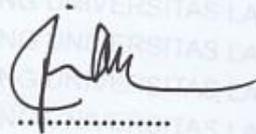
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**



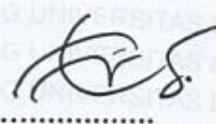
.....

**Sekretaris : Ninuk Dewi K, S.E., M.Si., Akt.**



.....

**Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi S.E., M.Si., Akt.**



.....

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Hj. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 September 2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama \_ : Yusuf Efendi**

**NPM : 1511031140**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* terhadap *Audii Judgement* (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis,



Yusuf Efendi  
NPM. 1511031140

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bogor, pada tanggal 1 Juni 1989, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari seorang Bapak M. Sulaiman dan seorang Ibu Titi Suryati.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Tunas Wijaya Bogor pada tahun 1996, kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan Dasar di SDN Sasana Wiyata 1 Kab. Bogor pada tahun 2001. Selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama di SLTP Negeri 1 Bogor pada tahun 2004, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bogor hingga lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan Pendidikan Diploma III di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) hingga lulus pada tahun 2011, dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) hingga saat ini.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui program kerja sama Beasiswa STAR BPKP dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa memberikan Rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. sebagai Dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan nasihat dalam proses penyelesaian skripsi;

5. Ibu Ninuk Dewi K, S.E., M.Si., Akt. Sebagai Dosen Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan nasihat dalam proses penyelesaian skripsi;
6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi S.E., M.Si., Akt. sebagai Dosen Penguji atas masukan dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi;
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua pengajaran, pelayanan dan bantuan yang telah diberikan;
8. Mama dan Mba Ria atas dukungan dan doanya;
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa;
10. Teman-teman seperjuangan STAR BPKP Unila;
11. Teman-teman seperjuangan Nunyai (Teguh, Awud, Fariz, Abud, Angga, Abud, Aldo, Bang Dik, dan Angky)
12. Seluruh teman dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih dukungan dan doanya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis,

**Yusuf Efendi**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>SANWACANA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Atribusi .....	9
2.1.2 Teori Penetapan tujuan.....	10
2.1.3 Teori X dan Y.....	11
2.1.4 Audit judgement.....	12
2.1.5 Pengalaman .....	14
2.1.6 <i>Obedience Pressure</i> .....	15
2.1.7 Kompleksitas Tugas .....	17
2.1.8 <i>Locus of Control</i> .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pikir.....	22
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.4.1 Pengalaman .....	22
2.4.2 <i>Obedience Pressure</i> .....	23
2.4.3 Kompleksitas Tugas .....	23
2.4.4 <i>Locus of Control</i> .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	25
3.2.1 Variabel Dependen.....	26
3.2.2 Variabel Independen .....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	28

3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5	Metode Analisis Data .....	29
3.5.1	Uji Kualitas Data.....	29
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.3	Uji Hipotesis .....	33

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Analisis Responden .....	35
4.2	Hasil Analisis Data .....	39
4.2.1	Pengujian Kualitas Data.....	39
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3	Pengujian Hipotesis .....	50
4.3.1	Uji Persamaan Regresi Linier Berganda.....	50
4.3.2	Uji Adjusted R <sup>2</sup> .....	50
4.3.3	Uji Statistik t .....	51
4.4	Pembahasan .....	52
4.4.1	Pengaruh Pengalaman terhadap <i>Audit Judgement</i> .....	52
4.4.2	Pengaruh <i>Obedience Pressure</i> terhadap <i>Audit Judgement</i> ....	53
4.4.3	Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgement</i> ...54	
4.4.4	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Audit Judgement</i> .....	55

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	57
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	57
5.3	Saran .....	59

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
4.1	Rincian Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	36
4.2	Responden berdasarkan Jenis kelamin.....	36
4.3	Responden berdasarkan Pendidikan terakhir .....	37
4.4	Responden berdasarkan Jabatan.....	37
4.5	Responden berdasarkan lama bekerja .....	38
4.6	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Audit Judgment</i> .....	39
4.7	Hasil Uji Validitas Instrumen pengalaman .....	40
4.8	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Obedience pressure</i> .....	41
4.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Kompleksitas Tugas.....	42
4.10	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Locus of Control</i> .....	43
4.11	Hasil Uji Realibilitas .....	44
4.12	Hasil Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov .....	45
4.13	Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
4.14	Hasil Uji Glejser.....	49
4.15	Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda.....	50
4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	50
4.17	Hasil Uji Statistik t .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Histogram Residual .....	46
4.2 <i>Probability Plot Residual</i> .....	47
4.3 <i>Scatterplot</i> .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner Penelitian .....	L-1
2. Data Skor Variabel .....	L-7
3. Uji Validitas .....	L-17
4. Uji Realibilitas .....	L-24
5. Uji Asumsi Klasik .....	L-26
6. Uji Hipotesis.....	L-29

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, terdapat tuntutan sektor publik khususnya pemerintah yaitu terlaksananya akuntabilitas pengelolaan keuangan sebagai bentuk terwujudnya praktik *good governance*. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, dalam penjelasan Pasal 2 butir d mengartikan pemerintahan yang baik sebagai kepemimpinan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Menurut Mardiasmo (2005) ada tiga aspek yang mendukung terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pertama, pengawasan adalah kegiatan pengawasan terhadap kinerja pemerintah yang dilakukan oleh masyarakat serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Kedua, pengendalian (*control*) adalah kegiatan pihak eksekutif untuk menjamin kebijakan dan sistem manajemen agar dilakukan

dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat terwujud. Ketiga, pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan pemeriksaan tentang hasil kinerja pemerintah terkait kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.

Penerapan *good governance* dalam pemerintahan daerah di Indonesia masih belum maksimal, hal ini disebabkan oleh buruknya pengelolaan keuangan. Buruknya pengelolaan keuangan khususnya di Provinsi Riau dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah korupsi di Provinsi Riau.

Berdasarkan statistik sejak 2007 sampai dengan 2016, khusus Provinsi Riau, KPK sudah menangani tindak pidana korupsi yang melibatkan total 25 orang diantaranya anggota DPRD 11 orang, pejabat eselon (PNS) ada 8 orang, gubernur tiga orang, swasta atau BUMN sebanyak dua orang dan lainnya 1 orang (<http://www.kpk.go.id>). Hal ini membuat Provinsi Riau menjadi Provinsi yang paling banyak memiliki kasus korupsi.

Pemberantasan korupsi dan penerapan *good governance* bisa berjalan dengan adanya pengawasan internal, dalam hal ini Auditor Internal pemerintah seperti BPKP harus lebih memaksimal perannya. BPKP sebagai auditor internal pemerintah memiliki tugas sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2005 Tentang Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), yaitu melaksanakan pengawasan keuangan dan pembangunan serta penyelenggaraan akuntabilitas di daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh

manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno, 2004). Seorang Auditor BPKP dalam melakukan audit adakalanya melakukan profesional *judgement*.

Hogart (1992) dalam Jamilah, dkk (2007) mengartikan *judgement* sebagai sebuah proses yang kognitif dalam mempertimbangkan keputusan. *audit judgement* adalah tugas yang dilakukan oleh seorang auditor dalam memberikan *judgement*.

Dalam Standar Pekerjaan Lapangan No.1 disebutkan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya. Dimana pekerjaan audit yang dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan *professional judgement*. Ini mengharuskan para auditor untuk senantiasa menggunakan *professional judgement* mereka dalam segala proses audit.

Seorang auditor ketika membuat *audit judgement* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersifat teknis maupun bersifat non teknis. Menurut Meyer (2001) dalam Jamilah, dkk (2007) aspek perilaku individu, merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi *audit judgement*, sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama.

Audit adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan analisis. Semakin berpengalaman auditor melakukan audit, maka analisisnya akan semakin tajam.

Jadi, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas audit dengan baik.

Menurut Wedemeyer (2010) Meskipun auditor pemula biasanya ditugaskan berdasarkan penentuan bahwa mereka telah memiliki pendidikan yang cukup dan menunjukkan kemampuan di bidang akademik, mereka umumnya kurang memiliki pengalaman nyata dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dengan benar. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) yang menunjukkan bahwa pengalaman sebagai auditor berpengaruh langsung terhadap *Audit judgement*. Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit judgement*. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian Yustrianthe (2012) bahwa pengalaman tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit judgement*.

Pekerjaan Audit merupakan jenis pekerjaan yang memiliki tekanan besar, dimana Auditor akan menjumpai bermacam situasi tekanan. Hal yang paling sering dijumpai oleh auditor adalah *obedience pressure* yaitu kondisi dimana auditor merasa tertekan apakah akan mengikuti perintah atasan meskipun harus mengesampingkan sikap profesionalismenya. *Obedience pressure* dari atasan menjadi hal yang cukup ditakutkan oleh seorang auditor karena tekanan atasan melahirkan konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (DeZoort dan Lord, 1997 dalam Hartanto, 1999). Penelitian Hartanto (1999) menunjukkan bahwa seorang auditor yang mendapatkan perintah tidak

tepat dari atasan maupun kliennya akan cenderung untuk berperilaku menyimpang terhadap standar profesionalisme auditor. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) dan Suwandi (2015). Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Fitriani dan Daljono (2012) menyebutkan bahwa *obedience pressure* tidak berpengaruh terhadap *Audit judgement*.

Selain *obedience pressure*, hal lain yang juga berpengaruh adalah kompleksitas tugas. Menurut Sanusi dan Iskandar (2007), Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Auditor dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan penugasannya karena adanya tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Penelitian oleh Chung dan Monroe (2001) serta penelitian Raiyani dan Saputra (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit judgement*. Namun hasil penelitian Margaret dan Raharja (2014) dan Jamilah, dkk (2007) memberikan hasil yang berbeda, yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgement*.

Dalam membuat profesional *Judgement*, sikap dan perilaku auditor bisa mempengaruhi. Salah satu faktor yang bisa mewakili sikap dan pribadi auditor adalah *Locus of control*.

*Locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus* internal atau eksternal. Rotter (1990) dalam Hyatt dan Prawitt (2001) menyatakan bahwa

*Locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan dimana seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki internal *Locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki eksternal *Locus of control* (Robbins, 1996).

Hasil penelitian Chen dan Cholin (2008) menyatakan bahwa Auditor yang memiliki *Locus of control* baik dapat menghasilkan *Audit judgement* yang lebih baik, karena auditor tersebut dapat mengatasi stress kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christanti (2017). Tetapi, Iswari dan Kusuma (2013) menyatakan bahwa *Locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit judgement*.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat ketidakkonsistenan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang *Audit judgement* khususnya di lingkungan auditor internal pemerintah. Selain itu penulis juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *Audit judgement*. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman, *Obedience pressure*, Kompleksitas Tugas, Dan *Locus of control* Terhadap *Audit judgement* (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*?
2. Apakah *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgement*?
3. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgement*?
4. Apakah *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa:

1. Pengalaman berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*
2. *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgement*
3. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgement*
4. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada organisasi BPKP dalam hal pengambilan kebijakan terkait *Audit Judgement* dalam peningkatan kinerja auditor serta bahan masukan dalam perancangan perencanaan penugasan yang tertuang dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan dan juga memberikan tambahan pemikiran terkait *Audit Judgement* para Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Riau sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

### 3. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi akademisi dalam rangka pengembangan ilmu akuntansi sektor publik dan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori Atribusi merupakan sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain.

Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor dalam/internal), misalnya sifat, karakter, sikap dan sebagainya, atautkah disebabkan oleh keadaan eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu (Luthans, 2005).

Robbins (2003) mengemukakan teori atribusi adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi. Sehingga, dalam penelitian ini, teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan *Audit Judgement*, di mana auditor dalam membuat suatu *Judgement* dipengaruhi faktor dari dalam auditor seperti keahlian auditor dan faktor dari luar seperti kompleksitas tugas dan *Locus of control* eksternal.

Robbins (2008) menyebutkan bahwa sebagian besar penentuan tersebut bergantung pada tiga faktor: (1) kekhususan, merujuk pada apakah seseorang memperlihatkan sesuatu yang berbeda dalam situasi yang berbeda, (2) konsensus, yakni apabila semua individu menghadapi situasi serupa dan merespon dengan cara yang sama dan (3) konsistensi, yakni apakah setiap individu akan merespon tindakan yang sama terhadap situasi yang sama.

Penggunaan teori atribusi pada penelitian ini, terfokus pada penilaian auditor terhadap faktor internal berupa kompetensi dan faktor eksternal berupa kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit. Namun penilaian tersebut terkait dengan persepsi masing-masing auditor, dan menghasilkan kesimpulan berupa pengaruh faktor internal dan eksternal tersebut terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

### **2.1.2 Teori Penetapan tujuan**

Teori penetapan tujuan merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan Locke (1960) menegaskan bahwa niat individu untuk mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Seorang individu dengan tujuan yang sulit, lebih spesifik dan menantang akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas dan mudah.

Locke dan Lathan (1990) mengungkapkan bahwa terdapat dua kategori tindakan yang diarahkan oleh tujuan (*goal-directed action*) yaitu: (a) *no-consciously goal directed* dan (b) *consciously goal directed* atau *purposefil actions*. Premis yang mendasari teori ini adalah kategori yang kedua yaitu *consciously goal*, dimana dalam *conscious goal*, ide-ide berguna untuk mendorong individu untuk

bertindak. Teori penetapan tujuan mengamsusikan bahwa ada suatu hubungan langsung antara definisi dari tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja : jika manajer tahu apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai oleh mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengerahkan usaha yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

Tujuan yang memiliki tantangan biasanya diimplementasikan dalam output dengan level yang spesifik yang harus dicapai. Auditor yang memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu *Audit Judgement* yang baik. Auditor seharusnya memahami bahwa tugas auditor adalah memberikan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen kepada masyarakat yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Melalui pemahaman ini auditor akan tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar profesional yang berlaku meskipun menghadapi rintangan dalam tugas auditnya.

### **2.1.3 Teori X dan Y**

McGregor (1960) mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *Locus Of Control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha bertipe X, McGregor menyebutkan individu yang menghindarinya dan

menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.

Bertentangan dengan individu bertipe Y memiliki *Locus Of Control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif. Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat *obedience pressure* dan tugas audit yang kompleks akan cenderung membuat *Judgement* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik.

Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat *obedience pressure* maupun menghadapi tugas yang kompleks maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsional dalam membuat *Judgement*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat *obedience pressure* dan menghadapi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat membuat *Judgement* yang lebih baik dan tepat.

#### **2.1.4 Audit judgement**

*Audit Judgement* diterjemahkan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang masuk akal setelah mempertimbangkan dengan Cermat hal terbaik untuk dilakukan (<http://www.oxfordlearnersdictionaries.com>). Menurut ISA 200

*professional judgement* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing*, *accounting*, dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit.

Menurut Jamilah, dkk (2007) *Audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. *Judgement* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor.

Hogart (1992) mengartikan *Judgement* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgement* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *Judgement* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. *Judgement* merupakan suatu kegiatan yang selalu dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan dari suatu entitas. *Judgement* dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti.

Sementara itu, menurut Fitriani dan Daljono (2012) pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti memerlukan upaya analisis atas fakta-fakta yang

terjadi yang melatar belakangi asersi yang sedang diaudit. Keyakinan hanya dapat didukung atas dasar sejauh mana seorang auditor dapat menjelaskan fakta-fakta dari bukti-bukti yang berhasil diurai. Dalam hal ini lah kualitas diri dari setiap individu auditor juga mempengaruhi kualitas dari *Judgement* yang dihasilkan. Setiap auditor dapat menghasilkan *Judgement* yang berbeda untuk suatu penugasan audit yang sama. Sehingga auditor harus selalu mengasah kemampuannya karena semakin handal *Judgement* yang diambil oleh auditor maka akan semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

### **2.1.5 Pengalaman**

Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

Pengalaman pada umumnya dikaitkan dengan masa kerja. Masa kerja merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas manusia, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul dalam tindakan yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan (Ulfa dalam Praditaningrum, 2012). Seseorang yang telah lama bekerja pada perusahaan tertentu telah terbiasa melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan memperoleh banyak pengalaman yang dapat menunjang peningkatan kinerjanya.

Penelitian di bidang psikologi menunjukkan bahwa seseorang yang berpengalaman dalam bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai suatu peristiwa (Bonner dkk, 1990, dalam Praditaningrum, 2012)

Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan.

Meskipun auditor pemula biasanya ditugaskan berdasarkan penentuan bahwa mereka telah memiliki pendidikan yang cukup dan menunjukkan kemampuan di bidang akademik, mereka umumnya kurang memiliki pengalaman nyata dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dengan benar (Wedemeyer, 2010).

#### **2.1.6 *Obedience pressure***

*Obedience pressure* adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk legitimasi power atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena

ada posisi khusus dalam stuktur hierarki organisasi (Milgran, 1974 dalam Hartanto dan Kusuma, 2001).

Dalam hal ini *obedience pressure* diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2010).

*Obedience pressure* ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan suatu konflik tersendiri bagi auditor. Dalam suatu audit umum (general audit atau opinion audit), auditor dituntut untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas untuk menghindari adanya pergantian auditor. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti-bukti audit yang memadai, dapat berubah dari masalah standar audit (khususnya masalah standar pelaporan) ke masalah kode etik (independensi dan benturan kepentingan). Pemenuhan tuntutan entitas merupakan pelanggaran terhadap standar. Dan auditor yang tidak memenuhi tuntutan klien dianggap termotivasi untuk menerapkan standar audit (Theodorus, 2007).

*Obedience pressure* pada lingkungan Auditor Pemerintah lebih terfokus pada tekanan yang berasal dari atasan. Tekanan ini berupa perintah atasan kepada auditor yang memeriksa untuk merubah opini dengan mengabaikan bukti-bukti yang telah terkumpul agar bisa memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Sangsi yang diberikan kepada auditor yang tidak mengikuti perintah atasan yaitu,

auditor tersebut tidak akan diberi penugasan lagi di entitas tersebut. Sangsi tersebut lebih jauh lagi akan berdampak pada lambatnya kenaikan jenjang karir. Atasan termotivasi melakukan hal ini disebabkan adanya hubungan yang baik antara atasan dengan entitas yang diperiksa atau adanya imbalan yang diterima oleh atasan dari entitas tersebut. Contohnya terdapat aset bernilai material yang berasal dari penyertaan modal pemerintah pusat atau daerah yang telah digunakan oleh perusahaan. Atasan memerintahkan aset yang bernilai material di catat dulu oleh perusahaan karena jika dicatat itu akan berpengaruh pada opini yang dikeluarkan yaitu menjadi wajar dengan pengecualian (Fitriani dan Daljono, 2012).

#### **2.1.7 Kompleksitas Tugas**

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2007).

Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Chung dan Monroe (2001) berpendapat bahwa kompleksitas tugas dalam audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan
- b. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Peran BPKP kini semakin kompleks dengan diterbitkannya Perpres No. 192 Tahun 2014 tentang BPKP. Tidak hanya kegiatan audit, tetapi juga pemberian jasa asistensi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, perencanaan, mitigasi risiko dan penerapan SPIP. Auditor BPKP harus mampu menggunakan kecermatan individunya untuk dapat menyelesaikan semua penugasan yang dilaksanakan.

### **2.1.8 Locus of Control**

*Locus of Control* atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Lokus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi.

Konsep tentang *Locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (personality), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki, 2005).

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan *Locus of control* sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri.

Internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

.Kreitner & Kinicki (2005) mengatakan bahwa hasil yang dicapai *Locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *Locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya. Seseorang yang mempunyai internal *Locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Pada individu yang mempunyai external *Locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai external *Locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan. Sementara itu individu yang mempunyai internal *Locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan

Rotter (1975) menyatakan bahwa internal dan eksternal mewakili dua ujung kontinum, bukan bukan secara terpisah. Internal cenderung menyatakan bahwa sebuah peristiwa berada pada control mereka sendiri, sementara eksternal

lebih cenderung menyalahkan faktor luar yang mempengaruhi suatu kejadian yang menimpa mereka.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya tentang *Audit judgement* telah banyak dilakukan.

Penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan Kantor Akuntan Publik sebagai sampel penelitiannya, namun juga terdapat beberapa penelitian dengan sampel pada sektor pemerintahan.

Variabel independen pertama penelitian ini adalah Pengalaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raiyani dan Saputra (2014) yang menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*, sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan semakin baik *Audit judgement* yang dihasilkannya. Pernyataan tersebut didukung oleh Margaret dan Raharja (2014) yang menyimpulkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap *Audit judgement*. Shelton (1999) menyatakan bahwa informasi yang tidak relevan dalam *Audit judgement* dapat diminimalisir dengan adanya pengalaman. Sedangkan hasil penelitian Susetyo (2009) dan Yustrianthe (2012) menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *Audit judgement*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa *Audit judgement* yang dihasilkan baik.

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *Obedience pressure*. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) menunjukkan bahwa *obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement* yang dihasilkan auditor.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *obedience pressure* yang dialami auditor maka semakin rendah *Audit judgement* yang dihasilkan. Penelitian tersebut didukung oleh Sofiani dan Tjondro (2014) yang menyimpulkan bahwa *obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement*. Hasil penelitian Jamilah, dkk (2007) menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut. Sedangkan hasil penelitian Fitriani dan Daljono (2012) menyatakan bahwa *obedience pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgement*.

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini, dkk (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit judgement* yang dihasilkan auditor, yang mana pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dialami auditor maka *Audit judgement* yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Penelitian tersebut didukung oleh Wijyantini, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement*. Sedangkan hasil penelitian Jamilah, dkk (2007) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *Judgement* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil audit nya.

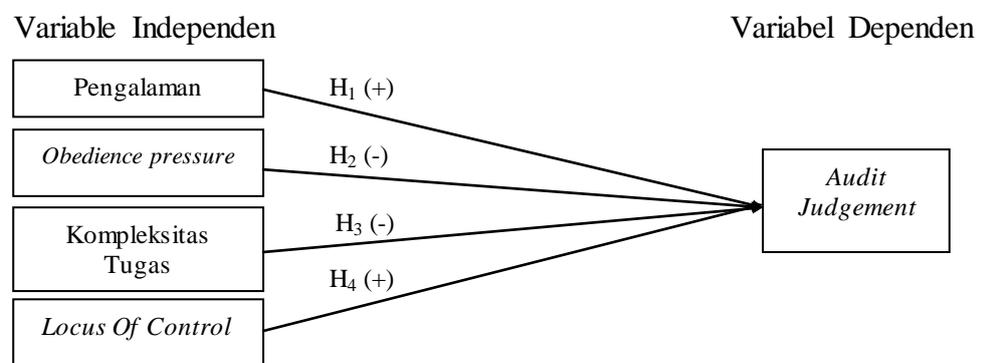
Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini adalah *Locus of control*. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Christanti (2017) menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *Audit judgement* yang dihasilkan auditor.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik *Locus of control* yang dimiliki auditor maka *Audit judgement* yang dihasilkan akan semakin akurat. Penelitian tersebut didukung oleh Raiyani dan Saputra (2014) yang menyimpulkan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*. Sedangkan hasil penelitian Iswari dan Kusuma (2013) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Locus of control* auditor terhadap *Audit judgement* yang dibuat pada saat dia terlibat dalam konflik antara nilai organisasi dan profesional.

### 2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman, *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan *Locus of control* auditor terhadap *Audit judgement*.

Hubungan keempat variabel tersebut digambarkan dalam sebuah model kerangka pemikiran sebagai berikut:



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengalaman

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian Praditaningrum (2012) menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *Audit judgement*, hal ini berarti

bahwa *Audit judgement* yang dihasilkan auditor akan baik jika dilakukan oleh auditor yang memiliki pengalaman audit yang banyak. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaret dan Raharja (2014) bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*. Ariyantini (2014) juga menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*. Hal ini berarti bahwa *Audit judgement* yang baik dapat dihasilkan jika auditor memiliki pengalaman yang banyak. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pengalaman berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*

#### **2.4.2 Obedience pressure**

Hasil penelitian Drupadi dan Sudana (2015) menyimpulkan bahwa *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement*, yang berarti bahwa Semakin besar *obedience pressure* yang dihadapi oleh seorang auditor maka besar kemungkinan *Judgement* yang diambil oleh auditor akan tidak akurat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yustrianthe (2012) dan Praditaningrum (2012) yang menyimpulkan bahwa *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement*

#### **2.4.3 Kompleksitas Tugas**

Hasil penelitian Ariyantini, dkk (2014) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement*, hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat

membuat *Professional Judgement*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wijyantini, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit judgement*

#### **2.4.4 Locus of Control**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh terhadap *Audit judgement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raiyani dan Saputra (2014) menyimpulkan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit judgement*, artinya bahwa semakin tinggi *Locus of control* auditor maka kemampuan auditor dalam membuat *judgement* akan semakin baik karena dia dapat mengontrol dirinya dan tidak mudah cemas sehingga *Audit judgement* yang dihasilkan semakin akurat. Hal ini sesuai dengan penelitian Christanti (2017) dan Hariasih (2012) yang menyimpulkan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Locus of control* berpengaruh Positif terhadap *Audit judgement*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari instrumen survei dalam bentuk kuesioner yang disebar kepada para Pejabat Fungsional Auditor di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Riau sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian kausal, bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibangun tentang pengaruh pengalaman, *obedience pressure*, kompleksitas tugas, dan *Locus of control* terhadap *Audit judgement*.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian harus dijelaskan secara operasional untuk mempermudah dalam memahami makna variabel dan mempermudah pengukuran variabel tersebut. Definisi operasional yaitu definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan (Jogiyanto, 2016).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (terikat) dan empat variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit judgement* (AJ), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman (PE), *Obedience pressure* (OP), kompleksitas tugas (KT), dan *Locus of control* (LC). Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah korelasional yang dapat berupa hubungan positif atau negatif.

Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit judgement* yang merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Mulyadi, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk. (2007) dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan lingkungan audit pemerintahan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

### **3.2.2 Variabel Independen**

#### **a. Variabel Pengalaman**

Pengalaman audit dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor internal pemerintah. Variabel ini diukur dengan mengadopsi penelitian Sukriah, dkk. (2009) dengan penyesuaian redaksi bahasa untuk penyeragaman. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju

#### **b. Variabel *Obedience pressure***

*Obedience pressure* dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk

melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika. *Obedience pressure* merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert lima point yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Pada pertanyaan yang bernilai negatif yaitu nomor 1, 3, 4, 5, dan 6 semakin besar nilai yang responden pilih maka semakin besar pula *obedience pressure* yang dialami oleh auditor. Sedangkan pada pertanyaan nomor 2, 7, dan 8 semakin besar nilai yang responden pilih maka semakin kecil *obedience pressure* yang dialami oleh auditor karena bernilai positif. Kuesioner *obedience pressure* merupakan adopsi dari penelitian Jamilah, dkk. (2007).

#### **c. Variabel Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah, dkk., 2007). Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk. (2007). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

#### **d. Variabel *Locus of Control***

*Locus of control* Adalah cara pandang individu terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi pada dirinya, dimana peristiwa tersebut dapat atau tidak dikendalikan olehnya. Variabel ini dioperasionalkan sebagai konstruk internal-eksternal yang mengukur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa

kehidupannya. Variabel ini diukur dengan instrument *The Work Locus of control* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) dan digunakan oleh Zoraifi (2012). Variabel diukur dengan skala likert 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

### **3.3 Populasi dan Sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Riau. Provinsi Riau dipilih karena memiliki jumlah kasus korupsi terbanyak menurut KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) sampai dengan tahun 2016. Perwakilan BPKP Provinsi Riau dipilih sebagai obyek penelitian karena memiliki relatif lebih banyak auditor daripada instansi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah lainnya di Provinsi Riau sehingga dinilai bisa mencukupi kebutuhan minimal responden untuk pengolahan data.

Sampel penelitian ini adalah Pejabat Fungsional Auditor (PFA) di Lingkungan Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Riau. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, baik berdasarkan pertimbangan tertentu maupun jumlah tertentu (Jogiyanto, 2016). Metode *purposive sampling* dipilih untuk menghindari terjadinya bias dari responden yang tidak memenuhi kriteria. Kriteria responden yang dipilih sebagai sampel adalah:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) aktif yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Riau.
- b. Termasuk dalam kelompok jabatan fungsional auditor (PFA).

- c. Pernah melakukan kegiatan audit/pengawasan/monitoring/evaluasi minimal satu kali.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut disebarakan secara langsung kepada auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Riau. Kuesioner yang disampaikan kepada responden merupakan jenis kuesioner tertutup dan disertai dengan petunjuk pengisian yang jelas sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengisian kuesioner.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data. Analisis statistik dengan regresi berganda akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Uji Kualitas Data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Azwar (2000) dalam Jogiyanto (2016) mengartikan validitas sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas menunjukkan seberapa

nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2016). Pada penelitian ini validitas diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016:53)

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Sekaran dalam Jogiyanto (2016), menjelaskan bahwa reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurnya serta konsistensi dari pengukur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2016). Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ), dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>0,70$  (Nunnally, 1994 dalam Ghazali, 2016).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan diregresikan memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2016). Uji

normalitas diperlukan dalam analisis untuk memudahkan peneliti melakukan pengujian statistik, dimana normal atau tidak normalnya suatu variabel dapat menentukan apakah hasil uji statistik akan menjadi lebih baik atau akan terdegradasi. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data terdistribusi normal. Apabila data menyebar menjauh dari diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas juga akan diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S), dimana data dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Ghazali (2016) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross sectional* mengandung situasi heteroskedastisitas, sebab data ini mewakili berbagai bentuk ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan pengujian grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Dalam uji grafik *scatterplot*, untuk mendeteksi apakah terdapat gejala heterokedastisitas atau tidak, dapat dilakukan

dengan cara melihat titik-titik yang menyebar dalam grafik *scatterplot*. Dasar analisis (Ghazali, 2016):

- 1) Apabila titik-titik yang menyebar membentuk pola tertentu secara teratur, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas; dan
- 2) Apabila titik-titik menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini juga melakukan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Apabila variabel independen berpengaruh secara signifikan, maka terdapat kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel. Multikolinearitas menyebabkan nilai kesalahan standar setiap koefisien regresi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas, menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Penelitian ini dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai toleransi  $< 0,1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ .

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1PE + \beta_2OP + \beta_3KT + \beta_4LC + \varepsilon$$

Dimana AJ : Audit judgement

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien arah regresi

PE : Pengalaman

OP : *Obedience pressure*

KT : Kompleksitas Tugas

LC : Locus of Control

$\varepsilon$  : Error

#### b. Uji t

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

#### c. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgement*. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman, *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan *locus of control*. Berdasarkan hasil analisis atas data yang telah dikumpulkan dan diolah, simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor.
2. *Obedience pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor.
3. Kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor.
4. Locus of Control berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan kesimpulan yang sempurna, hal ini karena masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Bias respon atau jawaban yang tidak jujur dan tidak sungguh-sungguh mungkin saja terjadi pada penelitian yang menggunakan kuesioner. Selain itu, karena peneliti tidak bisa berinteraksi dan menjelaskan langsung kepada seluruh responden, ada kemungkinan sebagian responden bias dalam memahami isi pertanyaan kuesioner karena perbedaan persepsi peneliti dengan responden.
2. Penelitian ini hanya meneliti variabel dependen *audit judgement* yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengalaman, *obedience pressure*, kompleksitas tugas, dan *locus of control* sebesar 52,3%, tanpa meneliti 47,7% yang dijelaskan variabel di luar model.
3. Cakupan penelitian yang hanya berfokus pada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Riau, sehingga belum bisa digeneralisasi ke seluruh auditor Perwakilan BPKP di Indonesia.
4. Pertanyaan pada kuisisioner tentang pengalaman untuk mengukur lama bekerja masih terdapat bias, artinya belum bias mengukur secara pasti lama bekerja auditor.
5. *Audit Judgement* auditor merupakan hal yang subjektif, karena setiap auditor memiliki pertimbangan yang berbeda meskipun kasus yang ditangani sama. Sehingga penelitian terkait *Audit Judgement* menghasilkan penelitian yang bersifat subjektif.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya bisa meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit judgement* yang belum dibahas pada penelitian ini misalnya keahlian, pendidikan, independensi, gender, dll.
2. Sampel responden sebaiknya lebih diperluas untuk mendapatkan keterwakilan yang lebih besar atas populasi penelitian yang diteliti. Perluasan ini dapat berupa penambahan ruang lingkup geografis responden maupun penambahan jumlah responden
3. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mencoba instrumen lain selain kuesioner agar data yang diperoleh lebih bisa menggambarkan objek penelitian secara keseluruhan
4. Memodifikasi pertanyaan untuk mengukur lama bekerja agar hasilnya tidak bias.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ariyantini, K.E., Edy Sujana, & N.A.S Darmawan. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2 No.1.
- Chen, Jui-Chen and Colin Silverthorne. 2008. The Impact of Locus of Control on Job Stress, Job Performance, and Job Satisfaction in Taiwan. *Leadership & Organization Development Journal*. Vol. 29, No. 7: 572-582.
- Christanti, M.P., dan A.A.N.B Dwirandra. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus Of Control, dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.1, Hal.327-357.
- Chung, J. dan G. S. Monroe., 2001., A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgement., *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125.
- Drupadi, M.J., & I.P Sudana. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgement. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12.3.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Grediani, E., dan Slamet S. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Tanggung Jawab Persepsian pada Penciptaan Budgetary Slack. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.
- Hartanto, H.Y. dan I.W Kusuma. 2001. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN Yogyakarta* Edisi Desember 2001.
- Hartanto, S. Y. 1999. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.
- Hyatt, T., and D. Prawitt. 2001. Does Congruence Between Audit Structure and Auditors Locus of Control Affect Job Performance?. *The Accounting Review*, Vol. 76. Pg. 263.

- Fitriani, Seni., dan Daljono. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1 No.1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iswari, T.I., & I.W. Kusuma. 2013. The Effect of Organizational-Professional Conflict towards Professional Judgment by Public Accountant Using Personality Type, Gender, and Locus of Control as Moderating Variables. *Review of Integrative Business & Economics Research*. Vol 2(2): 434-448.
- Jamilah, Siti., Zainal Fanani, & Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Jogiyanto, HM. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan pengalaman-pengalaman*. BPF. Jogjakarta.
- KPK. 2016. *Banyak Koruptor, Riau Jadi Prioritas KPK*. <http://kpk.go.id/id/berita/berita-sub/3380-banyak-koruptor-riau-jadi-prioritas-kpk>. Diakses tanggal 19 Juni 2017.
- Kreitner, Robert., dan Angelo Kinicki.2005. *Perilaku Organisasi, Buku 1 dan 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Locke, E. A. and Latham, G. P. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Luthans, F. 2005. *Organizational Behavior*. Seventh Edition. McGraw-Hill, Inc.,New York.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Margaret, A. N., dan Surya Raharja. 2014. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment pada Auditor BPK RI. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-13.
- McGregor D. 1960. *The Human Side of Enterprise*. New York, London, Toronto: McGraw-Hill Book Company.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariasih, P.N. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Locus of Control dan Turnover Intention terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal.Fakultas Ekonomi*, Bali.

- Praditaningrum, A.S. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV. ASP-06*.
- Puspaningsih, A. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol (8) 1.
- Putri, F.P. 2015. Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*.
- Rahayu, Ade. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan Pada Etika Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Pemerintahan (Studi Empiris pada BPKP RI Perwakilan Sumatera Barat). *Artikel*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Raiyani, N.L.K.P., & I.D.G.D Saputra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 Hal.429-438
- Republik Indonesia. 2000. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- \_\_\_\_\_. 2005. Peraturan Presiden Nomor : 64 Tahun 2005 Tentang Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND)
- \_\_\_\_\_. 2014. Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Robbins, Stephen P., & Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 1. Edisi 12. Diterjemahkan oleh: Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Rotter, J.B. 1975. Some Problems and Misconception Related to The Construct of Internal Versus External Control Reinforcement. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 48: 56-67.
- Sanusi, Z.M., and Takiah, Mohd Iskandar. 2007. Audit Judgment Performance: Assessing The Effect of Incentives, Effort and Task Complexity. *Manajerial Auditing Journal*. Vol. 22 No. 1 pp.34-52.

- Shelton, S. W. 1999. The Effect of Experience on The Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgement., *The Accounting Review.*, 74 (2): 217-224.
- Sofiani, M.M.O.L., dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1.
- Sukriah, Ika., Akram, & Inapty, B.A. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang
- Susetyo, Budi. 2009. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suwandi. 2015. Pengaruh Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor (Studi Empiris Pada KAP Di Pekanbaru, Padang Dan Batam). *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 1.
- Wedemeyer, Phil D. 2010. A Discussion of Auditor Judgement as The Critical Component in Audit Quality - A Practitioner's Perspective. *International Journal of Disclosure and Governance, suppl. Special Issue: The State and Future of Auditing* 7.4 : 320-333.
- Wijyantini, K.A.S., G.A. Yuniarta, dan A.T. Atmadja. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2, No.1.
- Yendrawati, Reni dan D.K. Mukti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 4 No 1.
- Yustrianthe, R.H. 2012. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Volume 4 No.2, pp. 72-82.
- Zoraifi, R., 2012. Pengaruh Locus of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1).
- Zulaikha, 2006, Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.